

B A B IV
B A H A S A N

A. Kwalitas Para Perawi

Mengetahui kwalitas perawi hadis merupakan suatu jalan untuk mengetahui keadaan sanad suatu ḥadīṣ dan untuk mengetahui kebenaran perkataan perawinya.

Dalam hal ini, apabila seseorang telah meriwayatkan suatu hadis dari orang lain, maka untuk mengetahui kebenarannya diperlukan mengetahui kwalitas perawinya.

Berikut ini penulis kemukakan kwalitas para perawinya menurut pandangan para ulama ḥadīṣ, dan dari pandangan para ulama diatas diambil kesimpulan ṣiqah tidaknya seorang perawi. Disamping itu akan diuraikan persambungan sanadnya secara keseluruhan.

Ḥadīṣ pertama

Para perawi ḥadīṣ ini adalah Abu Dawud dari :

- Ahmad bin Manī'
- 'Ubaid bin 'Abād, dalam periwayatannya yang lain diriwayatkan oleh :
- Musaddad dari
- Hamaad bin Zaid, dari
- Wāsil dari

- Yahya bin 'Uqail, dari
- Yahya bin Ya'mar, dari
- Abi Z̄ar

Awal sanad ḥadīṣ ini melalui periwayatan pertama, adalah Ahmad bin Manī', dan akhir sanadnya adalah 'Ubad bin 'Abad.

- Abu Dawūd

Al-Hafid Abi Zakaria an-Nawawy mengutip pendapat al-Hafid Ahmad bin Muhammad bin Yasin al-Harawy, beliau berkata :

كان ابوداود احدهم حافظا للإسلام لحديث رسول الله ﷺ وعلمه وعلمه وسنده في أعلى درجة النسك والعفاف والورع ومن فرسان الحديث .

(Al-Hafid Abi Zakaria an-Nawawy, t.t II : 225)

Abu Dawud adalah seorang huffād dalam Islam, yaitu penghafal ḥadīṣ-ḥadīṣ Rasulullah saw. Ilmunya, Ilat-ilatnya dan sanadnya pada tingkat tinggi dari ketekunan beribadah, suci, wara' dan ahli ḥadīṣ.

Mengenai kepribadian beliau telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya.

- Ahmad bin Mani'

Menurut an-Nasa'i, Sālih jazrah, Maslamah bin Qasim dan Hibatullah as-Sajzi, beliau adalah siqah.

Menurut Darul Qutni beliau tidak cacat. (Ibnu Hajar, I : 84)

- 'Ubad bin 'Abad

Menurut para ulama diantaranya Usman ad-Daramy, al-Ajali, Ya'kub bin Sufyan beliau adalah siqah.

Ibnu Hibban menggolongkan dalam kelompok lemah, dan banyak lupa hafalannya. Akhirnya periwayatannya banyak yang mungkar (Ibnu Hajar, V : 97)

Para ulama masih memperselisihkan kualitas beliau, maka menurut penulis kualitas Ubad bin 'Abad adalah hasan.

Awal sanad ḥadīṣ ini melalui periwayatan kedua adalah Musadad dan akhir sanadnya adalah Abu Z̄ar.

- Musadad

Menurut para ulama diantaranya : an-Nasa'i, al-Ajali, Ibnu Qani', beliau adalah siqah.

Menurut Ja'far ibnu Abi Usman beliau adalah siqah siqah.

Menurut Ahmad bin Hanbal beliau adalah ṣaduq .
 (Ibnu Hajar, X : 108-109)

Dengan demikian maka Musadad adalah perawi yang ṣiqah.

- Hamād bin Zaid

Menurut Yazid bin Zurai' dan Abu Zar'ah, beliau lebih mantap daripada Hamad bin Salamah.

Menurut Muhammad bin Saad beliau adalah ṣiqah, sabat, hujjah.

Menurut al-Khalili beliau adalah ṣiqah, mutqin.
 (Ibnu Hajar, III : 10-11)

Dengan memperhatikan pendapat-pendapat ulama di atas, jelaslah bahwa Hamād bin Zaid adalah perawi yang ṣiqah.

- Wāṣil

Menurut ulama diantaranya Abdullah bin Ahmad, Isḥak, al-Ajali beliau adalah ṣiqah.

Menurut Abu Hatim, Ṣalihul Ḥadīṣ (Ibnu Hajar, XI : 106)

Dengan demikian jelas bahwa Wāṣil adalah perawi ṣiqah.

- Yahya bin 'Uqail

Menurut Ibnu Ma'in, tidak ada keraguan didalam - nya (Abdurrahman bin Abi Hatim, IX : 176)

Ibnu Hibban memasukkan dalam kelompok siqah.
(Ibnu Hajar, XI : 259)

Ulama ḥadīṣ lain tidak ada yang menjarahkan beliau, maka Yahya bin 'Uqail adalah perawi ṣiqah.

- Yahya bin Ya'mar

Menurut para ulama diantaranya Abu Zar'ah, an-Na sa'i dan Abu Hatim, beliau adalah ṣiqah (Ibnu Hajar, XI : 305)

Dengan demikian jelas beliau adalah ṣiqah.

- Abi Ẓar

Beliau adalah sahabat yang tidak diragukan lagi keṣiqahannya.

Ḥadīṣ ke Dua

Ḥadīṣ ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dari :

- Wahab bin Baqiah dari
- Khālīd, dari
- Wāsil, dari

- Yahya bin 'Uqail, Dari
- Yahya bin Ya'mar, dari
- Abi Aswad ad-Duali, dari
- Abi Żar.

Awal sanad ḥadīṣ ini adalah Wahab bin Baqiah dan akhir sanadnya adalah Abi Żar.

- Wahab bin Baqiah

Menurut Hasyim bin Marsad, al-Khatīb, dan Maslamah beliau adalah ṣiqah.

Ibnu Hibban memasukkan dalam kelompok ṣiqah. (Ibnu Hajar, XI : 159-160)

Ulama ḥadīṣ lainnya tidak ada yang menyangsikan ke ṣiqahan beliau. Maka beliau adalah perawi ṣiqah.

- Khālid

Menurut Yahya al-Hamani : Beliau orang mulia dan tidak mungkin berdusta.

Ibnu Hibban mengatakan : Beliau tergolong perawi yang ṣiqah (Ibnu Hajar, III : 101)

Dengan demikian Khālid adalah perawi ṣiqah.

- Wāṣil

- Wāsil

Mengenai kualitas beliau, telah penulis kemukakan di depan, beliau ṣiqah.

- Yahya bin 'Uqail dan Yahya bin Ya'mar

Keduanya telah penulis kemukakan di depan, dan beliau adalah ṣiqah.

- Abi Aswad ad-Duali

Menurut Ibnu Abi Khaisumah dan Ibnu Saad : Beliau adalah ṣiqah. (Ibnu Hajar, XII : 10-11)

Ulama hadis lainnya tidak ada yang mengomentari kualitas beliau, maka beliau adalah perawi yang ṣiqah.

Hadīś ke Tiga

Hadīś ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dari :

- Muhammad bin Maslamah al-Maradi, dari
- Ibnu Wahab, dari
- Yahya bin Ayub, dari
- Zibān bin Fāid, dari
- Sahal bin Muāz bin Anas al-Juhni, dari

- Muāz bin Anas.

Awal sanad ḥadīṣ ini adalah Muhammad bin Salamah dan akhir sanadnya adalah Muāz bin Anas.

- Muhammad bin Salamah al-Maradi

Menurut ulama diantaranya : Abu Sa'id, beliau adalah sabat.

Menurut an-Nasa'i beliau ṣiqah ṣiqah.

Menurut Maslamah beliau ṣiqah (Ibnu Hajar, IX : 193)

Dengan demikian jelas Muhammad bin Salamah adalah perawi ṣiqah.

- Ibnu Wahab

Menurut Ibnu Abi Khaisumah dari Ibnu Ma'in, beliau adalah ṣiqah.

Menurut Ibnu Saad beliau banyak ilmu dan ṣiqah.
(Ibnu Hajar, VI : 71-74)

Maka beliau adalah perawi yang ṣiqah.

- Yahya bin Ayub

Mengenai kualitas beliau ulama ḥadīṣ berpendapat,

Menurut an-Nasa'i : Tidak ada cacat padanya.

Menurut Marrah, al-Ajiri, Tiemizi dan Ibrahim al-Harabi beliau adalah *siqah*.

Menurut Abdullah bin Ahmad beliau adalah lemah dalam hafalan.

Menurut Ya'cub bin Sufyan beliau *siqah hāfid*.

(Ibnu Hajar, XI : 186-187)

Meskipun kebanyakan ulama mengatakan beliau *siqah*, namun menurut Abdullah beliau lemah hafalannya. Maka Yahya bin Ayub termasuk perawi hasan.

- Zibāb bin Fāid

Menurut Ahmad, hadis-hadis beliau munkar (Abdur-Rahman bin Abi Hatim, III : 616)

Menurut Ibnu Ma'in beliau *daif*.

Menurut Abu Hatim beliau *sālih*. (Ibnu Hajar, III : 308)

Dengan demikian jelas bahwa kualitas Zibān bin Fa'id adalah *daif*, karena tidak ada pendapat ulama yang men*siqah*kannya.

- Sahal bin Muāz bin Anas

Menurut Abu Bakar bin Abi Khaisumah, beliau *daif*.

Menurut Ibnu Hibban beliau digolongkan pada kelompok orang-orang ṣiqah, namun ḥadīṣnya tidak dipakai hujjah.

Menurut al-ʿAjali tabiʿin dari Mesir ṣiqah (Ibnu Hajar, IV : 258-259)

Memperhatikan pendapat para ulama diatas dapat disimpulkan bahwa Sahal termasuk perawi yang daif. Meskipun al-ʿAjali mengatakan tabiʿin dari Mesir ṣiqah, namun secara pribadi tidak mengatakan bahwa Sahal ṣiqah.

- Muāz bin Anas

Beliau lemah dalam masalah hadis, hanya saja hadis-hadisnya hasan dalam masalah keutamaan dan pemberian-pemberian (Ibnu Hajar, X : 186)

Meskipun Muāz termasuk sahabat, namun beliau lemah dalam masalah hadis. Maka beliau termasuk perawi hadis hasan.

Hadīṣ ke Empat

Hadīṣ ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dari :

- Abu Taubah ar- Rabi' bin Nāfi', dari :
- Al-Haisam bin Humaid, dari
- Yahya bin al-Hāris, dari

- Al- Qasim bin Abdur-Rahman, dari
- Abi Amamah.

Awal sanad hadis ini adalah Abu Taubah dan akhir sanadnya adalah Abi Amamah.

- Abu Taubah ar-Rabi' bin Nafi'

Menurut an-Nasai tidak ada masalah.

Menurut Abu Hatim siqah, saduq, hujjah.

Menurut Ya'kub bin Syaibah beliau siqah, saduq.

(Ibnu Hajar, III : 251-252)

Dari pendapat para ulama diatas dapat disimpulkan bahwa Abu Taubah adalah perawi siqah.

- Al-Haisam bin Humaid

Menurut Usman ad-Darimi dan Abu Darda dari Ibnu Ma'in beliau adalah siqah.

Menurut Abu Mashar dan Muhammad bin Ishak beliau adalah Daif.

Menurut Ibnu Hibban beliau termasuk dalam kelompok siqah. (Ibnu Hajar, XI : 92)

Dari perselesihan pendapat diatas maka dapat ditentukan bahwa kualitas beliau adalah siqah.

- Yahya bin al-Hāris

Menurut Ishak bin Mansur beliau ṣiqah dan tidak cacat.

Menurut Abu Hatim, ad-Darami dan al-Ajiri beliau adalah ṣiqah (Ibnu Hajar, XI : 194)

Dengan demikian jelas bahwa Yahya bin al-Haris adalah perawi ṣiqah.

- Al-Qasim bin Abdurrahman

Menurut Ibrahim bin al-Junaid dari Ibnu Ma'in beliau adalah ṣiqah dan ṣiqat.

Menurut al-'Ajali, Ya'kub bin Su'fyan, Tiemidi, dan Ya'kub bin Syaibah beliau adalah ṣiqah. (Ibnu Hajar VIII : 323-324)

Dengan demikian jelas bahwa kualitas al-Qasim - adalah ṣiqah.

- Abi Amamah

Beliau adalah sahabat yang langsung meriwayatkan dari Nabi saw secara langsung. Para ulama sepakat bahwa sahabat adalah ṣiqah.

Hadis ke Lima

Hadīś ke Lima

Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dari :

- Dawud bin Rusyaid, dari
- Al-Walīd, dari
- Sa'id bin Abdul Aziz, dari
- Makhūl, dari
- Kasīr bin Marrah, dari
- Na'im bin Himār

Awal sanad hadis ini adalah Dawud bin Rusyaid - dan akhir sanadnya adalah Na'im bin Himār.

- Dawud bin Rusyaid

Menurut para ulama diantaranya Yahya bin Ma'in dan Darul Qutni beliau adalah śiqah.

Ibnu Hibban menggolongkan pada kelompok śiqat.

(Ibnu Hajar, III : 184-185)

Memperhatikan pendapat ulama hadis diatas dapat disimpulkan bahwa beliau adalah perawi śiqah.

- Al- Walīd

Ulama sepakat bahwa beliau śiqah, mereka adalah Ibnu Saad, Abu Mashar, al-Ajali dan lainnya.

Menurut Darul Qutni : Hadis-hadis al-Walid dari Auza'i berasal dari orang-orang daif (Ibnu Hajar, XI : 153-154)

Dengan demikian beliau adalah perawi siqah.

- Said bin Abdul Aziz

Menurut para ulama diantaranya an-Nasa'i, Ibnu Ma'in, al-Ajali, Abu Hatim dan Ibnu Saad beliau adalah siqah (Ibnu Hajar, IV : 60)

Menurut an-Nasa'i sabat sabat.

Menurut Ibnu Ma'in Hujjah (Abi Abdillah, II : 149)

Dengan demikian jelas bahwa beliau adalah perawi siqah.

- Makhul

Para ulama tidak berkomentar tentang kualitas beliau.

Ibnu Hibban menggolongkan pada orang-orang siqat. Hanya saja Yahya bin Ma'in berkata bahwa beliau adalah penganut faham Qadariah (Ibnu Hajar, X : 292-293)

Menurut Ibnu Saad, beliau berkata sesuai faham Qadariah dan beliau lemah pendapatnya dan ḥadiś-ḥadiśnya.

Meskipun ulama hadis tidak ada yang menjarahkan -- secara jelas, namun ulama lainnya tidak juga menšiqahkan nya kecuali Ibnu Hibban. Bahkan menurut Ibnu Saad hadis-ħadīš beliau lemah.

Dengan demikian Makhul termasuk katagori perawi ħasan.

- Kasīr bin Marrah

Menurut al-Ajali dan Ibnu Saad beliau adalah pe-rawi šiqah.

Ibnu Hibban memasukkan pada kelompok orang-orang šiqāt. (Ibnu Hajar, VIII : 429)

Dengan demikian jelas bahwa Kasir bin Marrah termasuk perawi šiqah.

- Na'im bin Himār

Beliau adalah sahabat yang tidak diragukan lagi.

Hadīš ke Enam

Hadīš ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dari :

- Ahmad bin Šalih dan Ahmad bin Amru bin as-Sarh, dari
- Ibnu Wahab, dari

- 'Iyad bin Abdullah, dari
- Mahzumah bin Sulaiman, dari
- Kuraib maula Ibnu Abbas, dari
- Umi Hani' bintu Abi Talib

Awal sanad ḥadīṣ ini adalah Ahmad bin Ṣālih dan Ahmad bin 'Amru bin as-Sarah dan akhir sanadnya adalah Umi Hani'.

- Ahmad bin Ṣālih

Menurut para ulama diantaranya Ya'kub, Bukhari, Abu Hatim beliau adalah ṣiqah (Ibnu Hajar, I : 39)

Dengan demikian maka Ahmad bin Ṣālih adalah perawi ṣiqah.

- Ahmad bin Amru bin as-Sarah

Menurut para ulama diantaranya an-Nasa'i, Amru-Ibnu Abi Tahir, Ya'kub dan lainnya beliau adalah ṣiqah. (Ibnu Hajar, I : 64)

Menurut Abdurrahman beliau orang yang tidak cacat (Abdurrahman bin Abi Hatim, II : 65)

Dengan demikian maka beliau termasuk perawi ṣiqah.

- Ibnu Wahab

- Ibnu Wahab

Mengenai kualitas beliau telah penulis kemukakan didepan, dan beliau termasuk perawi siqah.

- 'Iyad bin Abdullah

Menurut para ulama diantaranya Abu Hatim, beliau tidak kuat.

menurut Bukhari beliau adalah Mungkarul hadis.

Menurut Yahya bin Ma'in beliau daif.

Ibnu Hibban memasukkan pada kelompok siqāt. (Ibnu Hajar, VIII : 201)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 'Iyad bin Abdullah adalah perawi daif. Meskipun Ibnu Hibban memasukkan dalam kelompok siqāt, namun secara pribadi tidak menta'dilkan beliau.

- Mahzumah bin Sulaiman

Menurut ad-Dauri dari Ibnu Ma'in beliau siqah.

Menurut Abu Hatim beliau ṣalīhul hadis.

Menurut Ibnu Hibban termasuk golongan siqat.

(Ibnu Hajar, X : 71-72)

Dengan demikian beliau adalah perawi siqah.

- Kuraib maula Ibnu Abbas

Menurut para ulama diantaranya Ibnu Saad, Usman ad-Darami, an-Nasa'i beliau adalah siqah (Ibnu Hajar, VIII : 433)

Para ulama hadis tidak ada yang berbeda pandangan terhadap kualitas Kuraib, dengan demikian beliau adalah perawi siqah.

- Umi Hani'

Beliau adalah sahabat dan sekaligus istri Rasulullah saw. Maka tidak perlu diragukan lagi ke-siqahan-nya.

Hadis ke Tujuh

Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dari :

- Hafas bin Umar, dari
- Syu'bah, dari
- Amru bin Marrah, dari
- Ibnu Abi Laili, dari
- Umi Hani'

Awal sanad hadis ini adalah Hafas bin Umar dan akhir sanadnya adalah Umi Hani'.

- Hafas bin Umar

Menurut Abu Tālib beliau adalah sabat, sabat, mutqin.

Menurut Abu Hatim ṣaduq, mutqin.

Menurut al-Haudy beliau orang yang paling ṣiqah, dan hadisnya sebaik-baik ḥadīṣ.

Menurut Ibnu Qāni', Ibnu Waḍāh, Maslamah dan Darul Qtni beliau adalah ṣiqah (Ibnu Hajar, II : 406)

Dengan demikian maka kualitas beliau adalah ṣiqah.

- Syu'bah

Menurut Ibnu Saad dan al-Ajali beliau adalah siqah.

Menurut Ibnu Hibban beliau termasuk kelompok siqat (Ibnu Hajar, IV : 345)

Maka beliau adalah perawi ṣiqah.

- Amru bin Marrah

Menurut Ibnu Ma'in beliau ṣiqah.

Menurut Abu Hatim beliau ṣaduq, ṣiqah (Abi Abdillah, III : 288)

Maka beliau adalah perawi ṣiqah.

- Ibnu Abi Laili

Menurut Ishak bin Mansur dari Ibnu Ma'in beliau adalah siqah (Ibnu Hajar, VI : 261)

Ulama lainnya tidak ada yang menjarahkan beliau. Dengan demikian beliau perawi siqah.

- Umi Hani'

Mengenai kualitas beliau tidak diragukan lagi.

Hadis ke Delapan

Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dari :

- Musadad, dari
- Yazid bin Zurai', dari
- Al-Jariri, dari
- Abdullah bin Syaqiq, dari
- Aisyah ra.

Awal sana hadis ini adalah Musadad dan akhir sanadnya adalah Aisyah ra.

- Musadad

Mengenai kualitas beliau adalah siqah (lihat - depan).

- Yazid bin Zurai'

Menurut Ishak bin Mansur beliau siqah.

Menurut Abdul Khaliq beliau as-Saduq, as-Siqah.

Menurut Abu Hatim beliau siqah

Menurut Ibnu Saad siqah hujjah (Ibnu Hajar, XI : 326-327)

Dengan demikian jelas bahwa kualitas beliau adalah siqah.

- Al-Jariri

Menurut pendapat ulama diantaranya ad-Dauri dari Ibnu Main, an-Nasa'i, al-Ajali beliau adalah siqah.

Menurut Abu Hatim beliau hasanul hadis (Ibnu Hajar, IV : 5-7)

Dengan demikian jelas kualitas beliau adalah siqah.

- Abdullah bin Syaqiq

Menurut para ulama diantaranya Rawi dari Umar, Ahmad bin Hanbal, Ibnu Abi Khaisumah dari Yahya bin Ma'in, Abu Hatim, Ibnu Kharasy, dan al-Ajali berpendapat bahwa beliau adalah siqah (Ibnu Hajar, V : 254)

Menurut al-kusij dari Yahya beliau adalah siqah.

Menurut Abu Zar'ah dan Abu Hatim beliau siqah .
 (Abi Abdillah, II : 440)

Dengan demikian maka beliau adalah perawi siqah.

- Aisyah ra

Tentang kualitas beliau tidak perlu diragukan.

Hadis ke Sembilan

Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dari :

- Al-Qa'nabi, dari
- Malik, dari
- Ibnu Syihab, dari
- Urwah bin Zubair, dari
- Aisyah ra.

Awal sanad hadis adalah al-Qa'nabi dan akhir sanadnya Aisyah ra.

- Al-Qa'nabi

Menurut Abu Hātim beliau adalah siqa hujjah.

Menurut al-Ajali dan Ibnu Qani' beliau siqah (Ibnu Hajar, VI : 22)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa al-Qa'nabi adalah perawi siqah.

- Malik

Menurut ad-Dauri dari Ibnu Ma'in : Setiap orang yang meriwayatkan dari Malik maka beliau siqah, kecuali Abdul Karim (Ibnu Hajar, X : 7)

Menurut Ishak dari Ibnu Ma'in beliau adalah siqah.

Ibnu Hibban memasukkan pada kelompok siqat. (Ibnu Hajar, X : 8)

Maka Malik adalah perawi siqah.

- Ibnu Syihab

Para ulama tidak ada yang mempermasalahkan kwalitas beliau, Menurut Ibnu Saad beliau siqah (Ibnu Hajar, IX : 448)

Dengan demikian jelas beliau adalah siqah.

- Urwah bin Zubair

Para ulama tidak ada yang mempermasalahkan kwalitas beliau, khususnya dalam hadi's tentang salat duha.

Menurut al-Ajali al-Madani, Tabi'i siqah, beliau salah belum terpengaruh fitnah (Ibnu Hajar, VII : 182)

Maka kwalitas beliau adalah siqah.

- Aisyah ra

Tentang kualitas beliau ~~tidak~~ perlu diragukan.

Hadis ke Sepuluh

Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dari :

- Ibnu Nufail dan Ahmad bin Yunus, dari
- Zuhair, dari
- Simāk, dari
- Jabir bin Samrah

Awal sanad hadis ini adalah Ibnu Nufail dan Ahmad bin Yunus, dan akhir sanadnya adalah Jabir bin Samrah.

- Ibnu Nufail

Para ahli hadis memuji beliau. Menurut an-Nasa'i Abu Hatim, Darul Qutni dan Ibnu Qani' beliau adalah siqah (Ibnu Hajar, VI : 17-18)

Dengan demikian beliau adalah perawi siqah.

- Ahmad bin Yunus

Menurut Abu Hatim beliau siqah mutqin.

Menurut an-Nasa'i, Usman bin Abi Saibah dan Ibnu Qani' beliau adalah ūiqah.

Menurut Ibnu Saad beliau ūiqah ṣaduq (Ibnu Hajar, I : 50-51)

Dengan demikian jelas beliau adalah ūiqah.

- Zuhair

Menurut Abu Zar'ah beliau ūiqah (Abdurrahman bin Abi Hatim, III : 589).

Menurut Abi Khaisumah ūiqah. Menurut Abu Hātim, ūiqah mutqin. Menurut al-Ajali ūiqah makmun. Menurut an-Nasa'i ūiqah ūābit.

Dari pendapat ulama diatas dapat disimpulkan bahwa kwalitas Zuhair adalah ūiqah.

- Simāk

Menurut Abu Maryam dari Ibnu Ma'in beliau ūiqah. Menurut Abi Khaisumah beliau ūiqah.

Menurut Abu Hatim ṣaduq ūiqah (Ibnu Hajar, IV : 233)

Syu'bah mendaifkannya (Abi Abdillah, II : 233

Maka kwalitas beliau adalah ḥasan.

- Jabir bin Samrah (Beliau sahabat maka jelas ūiqah)

B. Persambungan Sanad

Salah satu jalan untuk mengetahui apakah suatu ḥadīṣ benar-benar bersumber dari Rasulullah saw. atau tidak, adalah mengetahui persambungan sanadnya.

Untuk mengetahui persambungan sanad diperlukan penelitian terhadap pendapat para ulama tentang biografi para perawi. Pada akhirnya dapat diketahui tanggal, bulan, tahun kelahiran dan wafatnya. Disamping itu dapat diketahui siapa guru-guru dan murid-muridnya, dan apakah masing-masing bertemu.

Persambungan Sanad Ḥadīṣ Pertama

Ḥadīṣ pertama ini diriwayatkan melalui dua jalan :

- Pertama diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Ahmad bin Mani' dari Ubād bin Abād dari Wāṣil.
- Kedua diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Musadad dari Hamād dari Wāṣil.
- Ahmad bin Mani'

Meriwayatkan hadis dari Ibnu Uyainah, Ibnu 'Ilyah, Hasyim, Abi Bakar bin Iyas dan lainnya tidak termasuk didalamnya 'Ubād bin 'Abād.

Sedang yang meriwayatkan dari beliau adalah orang banyak, termasuk didalamnya Bukhari melalui Ibnu Huzaimah.

Lahir tahun 160 H. dan meninggal tahun 244 H. (Ibnu Hajar, I : 84)

- 'Ubād bin 'Abād

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Harbiz bin Umar, Ibnu 'Aun, Yunus bin Ubaid, al-Auza'i, termasuk didalamnya Wāsil.
(disebutkan dalam murid-murid Wāsil)

Sedang yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Abu Mashar, Basyar bin Umar, Rawad bin al-Jarah dan lainnya, tidak termasuk Ahmad bin Mani'.
Meninggal dunia tahun 81 H. (Ibnu Hajar, V : 97)

- Musadad

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Abdullah bin Yahya, Hisyam, Zaid bin Zurai' dan lainnya termasuk Hamād bin Zaid.

Sedang yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Imam Bukhri, Abu Dawud dan lainnya.

Meninggal tahun 228 H. (Ibnu Hajar, X : 107)

- Hamad bin Zaid

- Hamād bin Zaid

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Sabit al-Banany, Anas bin Sirin, Abdul Aziz bin Syuhaib dan Wāsil (disebut - kan dalam murid-murid Wāsil)

Sedang yang meriwayatkan dari beliau diantaranya adalah : Ibnu al-mubarak, Ibnu Mahdy, Ibnu Wahab, dan termasuk didalamnya Musadad.

Dilahirkan tahun 98 H. Dan meninggal pada bulan Ramadan tahun 179 H. (Ibnu Hajar, III : 9-11)

- Wāsil

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Yahya bin 'Uqail, al-Hasan bin Abu al-Hasan dan lainnya.

Sedang yang meriwayatkan dari beliau diantaranya adalah : Hisyam bin Hasan, Mahdy bin Ma'mun, 'Ubād bin - 'Abād, Hamād bin Zaid dan lainnya.

- Yahya bin 'Uqail

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Amran bin Husain, Abdullah bin Abi Aufa, Anas bin Malik, dan Yahya bin Ya'mar.

Sedang yang meriwayatkan dari beliau diantaranya adalah : Sulaiman at-Taimy, Izzah bin Sābit, Abdullah bin Kaisan, dan Wāsil serta lainnya. (Ibnu Hajar, XI : 259)

- Yahya bin Ya'mar

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Usman, Ali, Amar, Abi Ẓar dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Yahya bin 'Uqail, Sulaiman at-Taimy dan lainnya.

Meninggal tahun 129 H. (Ibnu Hajar, XI : 305)

- Abi Ẓar

Beliau meriwayatkan ḥadīṣ dari Nabi saw.

Sedang yang meriwayatkan dari beliau diantaranya adalah : Anas bin Malik, Ibnu Abbas, dan Yahya bin Ya'mar. (disebutkan dalam guru-guru Ya'mar)

Meninggal tahun 32 H. (Ibnu Hajar, XII : 90)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hadis pertama melalui jalan pertama yaitu Ahmad bin Mani' sanadnya tidak bersambung, terputus pada awal sanadnya. Sedang melalui jalan ke dua yaitu Musadad sanadnya bersambung.

Persambungan Sanad Ḥadīṣ ke dua

- Wahab bin Baqiah

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Hamād bin Zaid, Ja'far

ibnu Sulaiman, dan Khālid bin Abdullah serta lainnya.

Diantara yang meriwayatkan ḥadīṣ dari beliau :
Muslim, Abu Dawud, Nasa'i dan lainnya.

Lahir pada tahun 155 H, dan meninggal tahun 239 H
(Ibnu Hajar, XI : 159)

- Khalid

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Isma'il bin Abi Khalid,
Bayan bin Basyar, Humaid at-Tawīl, Sulaiman at-Taimy dan
Wāsil (disebutkan pada murid-murid Wāsil)

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Zaid
bin al-Habab, Abdur-Rahman bin Mahdy, Waki', Yahya al-
Qattan dan lainnya termasuk Wahab bin Baqiah (disebut-
kan pada guru-guru Wahab bin Baqiah)

Lahir tahun 115 H, dan meninggal tahun 182 H.
(Ibnu Hajar, III : 100)

- Wāsil

Telah dijelaskan didepan, diantara murid beliau
adalah Khālid, dan diantara guru beliau adalah Yahya -
bin 'Uqail.

- Yahya bin 'Uqail

Telah diuraikan didepan.

- Yahya bin Ya'mar

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Usman, Ali, dan Abu Aswad ad-Duali serta lainnya.

Sedang yang meriwayatkan dari beliau, periksa di depan.

- Abu Aswad ad-Dualy

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Umar, Ali, Muāz, Abi Zar yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Anaknya Abu Harb, Abdullah bin Buraidah, Yahya bin Ya'mar, dan lainnya.

Meninggal tahun 69 H. (Ibnu Hajar, XII : 10)

Persambungan Sanad Ḥadīṣ ke tiga

- Muhammad bin Salmah al-Maradi

Meriwayatkan ḥadīṣ antara lain dari Ibnu Wahab, Ibnu Qasim, Ziyad bin Yunus dan lainnya.

Sedang yang meriwayatkan dari beliau diantaranya adalah : Muslim, Abu Dawud, Nasa'i, Ibnu Majah dan lainnya.

Meninggal tahun 248 H. (Ibnu Hajar, IX : 193)

- Ibnu Wahab

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Amru bin al-Haris, Ibnu Hni', Husain bin Abdullah, Iyad bin Abdullah dan lainnya termasuk Yahya bin Ayub. (disebutkan pada murid- murid Yahya bin Ayub)

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Muhammad bin Salmah al-Maradi dan lainnya.

Lahir tahun 125 H (Ibnu Hajar, VI : 71)

- Yahya bin Ayub

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Humaid at-Tawil, Yahya bin Said, Abdullah bin Abi Bakar, dan Zibān bin Fāid, (disebutkan pada murid-murid Zibān bin Fāid) bahwa yahya meriwayatkan dari beliau.

Adapun yang meriwayatkan dari beliau diantaranya adalah : Ibnu Juraih, al-Lais, Jarir bin Hazm, Ibnu Wahab dan lainnya.

Meninggal tahun 168 H. (Ibnu Hajar, XI : 187)

- Zibān bin Fāid

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Sahal bin Muaz, Said bin Majid dan lainnya.

Yang meriwayatkan ḥadīṣ dari beliau diantaranya :
Rusdina bin Saad, Yahya bin Ayub dan lainnya.

Meninggal tahun 155 H. (Ibnu Hajar, III : 308)

- Sahal bin Muāz bin Anas al-Juhni

Meriwayatkan ḥadīṣ dari ayahnya Muaz bin Anas.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Yazid bin Abi Habib, Abu Marhum, Abdur-Rahim, Zibān bin Fāid, dan lainnya. (Ibnu Hajar, IV : 258)

- Muaz bin Anas

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Nabi saw.

Yang meriwayatkan dari beliau hanya anaknya Sahal bin Muaz. (Ibnu Hajar, X : 186)

Dengan demikian maka sanad hadis ke tiga diatas bersambung-sambung.

Persambungan Sanad Ḥadīṣ ke empat

- Abu Taubah ar-Rabi' bin Nāfi'

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Abi Ishak al-Fazari, Abi al-Malih, Muawiyah bin Salam, al-Haisam dan lainnya.

Yang meriwayatkan ḥadīṣ dari beliau diantaranya :
Abu Dawud, Bukhari melalui al-Hasan bin aṣ-Ṣabah dan
lainnya.

Meninggal tahun 241 H. (Ibnu Hajar, III : 252)

- Al-Haisam bin Humaid

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Muṭ'im bin al-Miqdām, Yahya bin al-Hariṣ, dan lainnya.

Sedang yang meriwayatkan dari beliau diantaranya:
Al-Walid bin Muslim, Muhammad ibnu al-Mubarak, Abu Tau -
bah ar-Rābi' bin Nāfi' dan lainnya. (Ibnu Hajar, XI :
92)

- Yahya bin al-Hāriṣ

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Waṣilah bin al-Arqa', Sa-
id bin al-Musayab, al-Qasim bin Abdur-Rahman, dan lain -
nya.

Sedang yang meriwayatkan dari beliau diantaranya
adalah Umar, Amru al-Auza'i, Said bin Abdul Aziz, al-Ha-
ṣam bin Humaid, dan lainnya.

Meninggal tahun 145 H. (Ibnu Hajar, XI : 193)

-Al-Qasim bin Abdur-Rahman

- Al-Qasim bin Abdur-Rahman

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Ali, Ibnu Mas'ud, Tamim al-Darami, Abi Amamah, dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Ali-bin Yazid, Abdur-Rahman bin Yazid, Yahya bin al-Haris, dan lainnya.

Meninggal tahun 118 H. (Ibnu Hajar, VIII : 324)

- Abi Amamah

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Nabi saw. Abdullah bin Anas al-Juhni dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Anak nya, Abdullah bin Anas, Qasim bin Abdur-Rahman (disebut pada guru-guru al-Qasim) dan lainnya.

(Ibnu Hajar, XII : 13)

Dengan demikian maka sanad hadis ke empat adalah bersambung.

Persambungan Sanad Ḥadīṣ ke lima

- Dawud bin Rusyaid

Meriwayatkan ḥadīṣ dari al-Haisyam, al-Walid bin

Muslim dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Imam Muslim, Abu Dawud, Ibnu Majah dan lainnya.

Meninggal tahun 239 H (Ibnu Hajar, III : 185)

- Al-Walid bin Muslim al-Qursyi

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Hārīz bin Usman, Sufwan bin Amru, al-Auza'i, Said bin Abdullah dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : al-Lais bin Saad, Humaidi, Sulaiman bin Abdur-Rahman, Da - wud bin Rusyaid, dan lainnya.

Lahir tahun 119 H. dan meninggal tahun 195 H.
(Ibnu Hajar, XI : 151-155)

- Said bin Abdul Aziz

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Abdul Aziz bin Ṣuhaib, Az-Zuhri, Makhul dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : aṣ-Sauri, Syu'bah, Ibnu al-Mubarak, Basyar bin Bakar, al - Walid bin Muslim, dan lainnya.

Lahir tahun 90 H. dan meninggal tahun 167 H.
(Ibnu Hajar, IV : 59-61)

- Makhul

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Nabi saw. Ubay bin Ka'ab Saubani, Kasir bin Marrah (disebutkan pada murid-murid Kasir bin Marrah) dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Al - Auza'i, Abdur-Rahman bin Yazid, al-Hijaj bin ar Tah, Amir bin Abdul Wahid, Said bin Abdul Aziz (disebutkan pada guru-guru Said bin 'Abdul 'Aziz) dan lainnya.

Meninggal tahun 118 H. (Ibnu Hajar, X : 289).

- Kasir bin Marrah

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Nabi saw. Muaz bin Jabal Umar bin Khattab, Ubadah bin as-Samit, Naim bin Himar , dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Khalid bin Ma'dan, Makhul, dan lainnya. (Ibnu Hajar, VIII : 428)

- Na'im bin Himar

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Nabi saw. Uqbah Ibnu Amir al-Juhni.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Abu-

Idris al-Khaulani, Qais al-Jadami, Kasir bin Marrah, dan lainnya. (Ibnu Hajar, X : 467)

Dengan demikian jelas bahwa sanad hadis ke lima adalah bersambung.

Persambungan Sanad Hadis ke enam

Awal sanad hadis ke enam ini ada dua orang yaitu Ahmad bin Salih dan Ahmad bin as-Sarh.

- Ahmad bin Salih

Meriwayatkan hadis dari Ibnu Wahab, Gabasah bin Khalid, Ibnu Abi Fudaik, Ibnu 'uyainah dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Imam Bukhari, Abu Dawud, Tirmizi, dan lainnya.

Lahir di Mesir tahun 175 H. dan meninggal tahun 248 H. (Ibnu Hajar, I : 39)

- Ahmad bin 'Amru bin as-Sarh

Meriwayatkan hadis dari Ibnu Wahab, Syafi'i, al-Walid bin Muslim dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Ba -

ki' bin Mukhalid, Abu Zar'ah, Abu Hatim dan lainnya.

Meninggal hari Senin 14 Zul-Qa'dah 255 H.

(Ibnu Hajar, I : 64)

- Ibnu Wahab

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Amru bin al-Haris, Ibnu Hani', Husain bin Abdullah, Iyad bin Abdullah, dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Ahmad bin Abdur-Rahman bin Wahab, al-Lais bin Saad, Ahmad bin Salih dan Ahmad bin as-Sarh (disebutkan pada guru-guru beliau berdua)

Lahir tahun 125 H. (Ibnu Hajar, VI : 71-74)

- 'Iyad bin Abdullah

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Ibrahim bin 'Ubaid, Abi-Zubair, Mahzumah ibnu Sulaiman, dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Sadaqah as-Samīn, Ibnu Lahiah, al-Lais, Ibnu Wahab, dan lainnya. (Ibnu Hajar, VIII. : 201)

- Kuraiḥ maula Ibnu Abbas

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Ibnu Abbas, Ummu Faḍal,

Maimunah bintu al-Haris, 'Aisyah, Ummu Salamah, Ummu Hani' bintu Abi Talib dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Anaknya Muhammad, Rusyidin, Sulaiman bin Yasar, Abu Salamah Mahzumah bin Sulaiaman dan lainnya.

Meninggal tahun 98 H. di Madinah (Ibnu Hajar, VIII : 433)

- Ummu Hani'

Meriwayatkan hadīs dari Nabi saw.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Abu-Marah (hambanya), Abu Salih (cucunya), Jamdah al-Mahzumi, Kuraib maula Ibnu Abbas, dan lainnya.

(Ibnu Hajar, XII : 481)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sanad hadīs kelima ini bersambung, meskipun dua perawi pada awal sanadnya pertemuannya tidak dijelaskan, namun beliau berdua hidup se zaman. Namun keduanya bertemu dengan gurunya, sedang Ahmad bin Amru bin as-Sarh tidak bertemu dengan Abu Dawud.

Perasambungan Sanad Hadīs ke Tujuh

- Hafas bin Umar

- Hafas bin Umar

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Syu'bah, Ibrahim bin Sa'īd, Hisyam bin Abdullah dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau antara lain : Imam Bukhari, Abu Dawud, dan lainnya.

Meninggal tahun 225 H (Ibnu Hajar, II : 405).

- Syu'bah

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Ibrahim bin Amir bin-Mas'ud, Ibrahim bin Muhammad, Amru bin Marrah, dan lainnya.

Lahir tahun 83 H dan meninggal tahun 160 H.
(Ibnu Hajar, IV : 338-346)

Yang meriwayatkan dari beliau antara lain : Abu Ayub, Saad bin Ibrahim, Muhammad bin Ishak, Hafas bin Umar, (disebutkan pada guru-guru Hafas) dan lainnya.

- Amru bin Marrah

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Abdullah bin Abi Aufa, Abi Wail, Marrah at-Tayibi, Said bin al-Musayab, Abdur-Rahman bin Abi Laili, dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Anak

nya Abdullah, Abu Ishak as- Sabi'ī, Zaid bin Anisah, -
Syu'bah dan lainnya.

Meninggal tahun 118 H (Ibnu Hajar, VIII : 102)

- Ibnu Abi Laili

Meriwayatkan ḥadīṣ dari ayahnya, Umar, Usman,
Ali, Umi Hani' dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Isa,
Abdullah bin Isa, Amru bin Maimun, Amru bin Marrah, dan
lainnya.

Meninggal tahun 82 H. (Ibnu Hajar, VI : 260).

- Umi Hani'

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Nabi saw.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Ham-
banya Abu Marrah, Abu Ṣālih , anaknya Jamdah, Abdurah -
man bin Abi Laili, dan lainnya. (Ibnu Hajar, XII :481)

Dengan demikian maka jelas sanad ḥadīṣ ke Tujuh
ini bersambung- sambung.

Persambungan Sanad Ḥadīṣ ke Delapan

- Musadad

- Musadad

Meriwayatkan hadis dari Abdullah bin Yahya bin Kasir, Hasyim, Yazid bin Zurai' dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Bukhari, Abu Dawud dan lainnya.

Meninggal tahun 228 H (Ibnu Hajar, X : 107)

- Yazid bin Zurai'

Meriwayatkan hadis dari Sulaiman at-Taimy, Hamid at-Tawil, Abi Salamah, Said bin Yazid, Said bin Iyas al-Jariri, dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Ibnu al-Mubarak, Ibnu Mahdi, Yahya bin Gailan, Musadad dan lainnya.

Meninggal tahun 182 H (Ibnu Hajar, XI : 325)

- Al-Jariri

Meriwayatkan hadis dari Abi at-Tufail, Abi Usman Abdur-Rahman bin Abi Bajrah, Abdullah bin Syaqiq, (disebutkan pada murid-murid Abdullah bin Syaqiq).

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Ibnu Ilyah, Basyar bin al-Mufadal, Yazid bin Zurai' dan

lainnya.

Meninggal tahun 144 H. (Ibnu Hajar, IV : 5-7)

- Abdullah bin Syaqiq

Meriwayatkan hadis dari Umar, Usman, Ali, Abi -
Zar, Aisyah dan lainnya.

Yang meriwayatkan hadis dari beliau diantaranya
adalah : Abdul Karim, Muhammad bin Sirin, Said bin
Iyas al-Jariri dan lainnya.

Meninggal tahun 108 H (Ibnu Hajar, V : 253)

- Aisyah

Meriwayatkan hadis dari Nabi saw.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Umi-
Kalsum, Auf bin al-Haris, 'Urwah bin Zubair, Abdullah
bin Syaqiq dan lainnya.

Meninggal pada bulan Ramadan 58 H. (Ibnu Hajar ,
XII : 433-436)

Persambungan Sanad Hadis ke Sembilan

- Al-Qa'nabi

Meriwayatkan hadis dari Aflah bin Humaid, Salmah

bin Wardan, Malik dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Dawud, dan lainnya.

Meninggal tahun 221 H. (Ibnu Hajar, VI : 21)

- Malik

Meriwayatkan hadis dari Amir bin Abdullah, Ibnu Awam, Na'im bin Abdullah, az-Zuhri dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : az - Zuhri, Yahya bin Said, Yazid bin Abdullah, Al-Qa'nabi, dan lainnya.

Lahir tahun 93 H, dan meninggal tahun 179 H.

(Ibnu Hajar, X : 5-9)

- Ibnu Syihab

Meriwayatkan hadis dari Abdullah bin Umar, Abdul lah bin Ja'far, Rabi'ah bin 'Ibad, Urwah bin Zubair dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Ata' bin Abi Rabah, Abu Zubair al-Makki, Umar bin Abdul Aziz, Malik, dan lainnya.

Lahir tahun 50 H dan meninggal tahun 124 H.

(Ibnu Hajar, IX : 445-451)

- 'Urwah bin Zubair

Meriwayatkan ḥadīṣ dari ayahnya, Abdullah, Ibunya Asma' bintu Abi Bakar, Aisyah dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Abdullah, Usman, Hisyam, Umar bin Abdullaj, Urwah, az-Zuhri dan lainnya.

Meninggal tahun 94 H. (Ibnu Hajar, VII : 180 - 185)

- 'Aisyah

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Nabi saw. Umar, Hamzah bin Umar dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Ummi Kalsum, Auf bin al-Hariṣ, Urwah bin Zubair, dan lainnya.

Meninggal tahun 58 H. (Ibnu Hajar, XII : 433)

Persambungan Sanad Hadis ke Sepuluh

Awal sanad ḥadīṣ ke sepuluh ini ada dua orang, yaitu Ibnu Nufail dan Ahmad bin Yunus.

- Ibnu Nufail

- Ibnu Nufail

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Abi Malih ar-Raqi, Malik, Dawud bin Abdurrahman dan lainnya.

Yang meriwayatkan ḥadīṣ dari beliau Abu Dawud.

- Ahmad bin Yunus

Meriwayatkan ḥadīṣ dari aṣ-Ṣauri, Ibnu 'Uyainah, Zaidah, Zuhair (disebutkan pada murid-murid Zuhair)

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Imam Bukhari, Muslim, Abu Dawud.

Lahir tahun 134 H. dan meninggal tahun 227 H.
(Ibnu Hajar, I : 50-51)

- Zuhair

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Abi Ishak, Sulaiman at - Taimi, al-Aswad bin Qais, Samak bin Harb dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Ibnu Mahdi, al-Qatan, Abu Dawud at-Tayalisi, Ahmad bin Abdul lah bin Yunus dan lainnya.

Meninggal tahun 173 H. (Ibnu Hajar, III : 351)

- Simak

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Jabir bin Samrah, Anas bin Malik dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Said, Ismail bin Abi Khalid, al-A'masyi, Zuhair bin Samrah, dan lainnya.

Meninggal tahun 123 H. (Ibnu Hajar, IV : 232)

- Jabir bin Samrah

Meriwayatkan ḥadīṣ dari Nabi saw. Said bin Abi-Waqas, Umar, Ali dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari beliau diantaranya : Samak bin Harb, Tamim bin Tarrah, Ja'far bin Abi Saur dan lainnya.

Meninggal tahun 75 H. (Ibnu Hajar, II : 39)

Dengan demikian jelas bahwa sanad ḥadīṣ ke sepuluh ini bersambung, meskipun dua perawi pada awalnya pertemuannya tidak dijelaskan. Namun dilihat dari masa hidupnya dimungkinkan bertemu. Dua perawi diatas - masing-masing bertemu dengan Abu Dawud, sedang Ibnu Nufail tidak dijelaskan bahwa beliau ketemu gurunya yaitu Zuhair.

C. Nilai Hadis-hadis Salat Duha

Dari uraian-uraian diatas dapat ditentukan nilai tiap-tiap ḥadīṣ, dari segi persambungan sanadnya, kwalitas para perawinya dan dari nilai matannya, apakah ḥadis-hadis diatas termasuk ṣaḥīḥ, ḥasan, atau ḍa'if.

Hadis pertama

Ḥadīṣ pertama ini diriwayatkan melalui dua jalan : Pertama, dari Ahmad bin Mani' dari 'Ubad bin 'Abad. Kedua, dari Musadad dari Hamād bin Zaid.

Yang melalui jalan pertama sanadnya tidak bersambung, sebab Ahmad bin Mani' tidak bertemu (meriwayatkan) dari 'Ubad bin 'Abad. Dan lagi masa hidupnya terputus jauh. Ahmad bin Mani' lahir tahun 160 H, sedang 'Ubad bin 'Abad meninggal tahun 81 H.

Dari segi matan, ḥadīṣ pertama ini matannya tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah yang telah ada.

Dengan demikian maka nilai ḥadīṣ pertama melalui periwayatan pertama ini nilainya ḍa'if.

Adapun yang melalui periwayatan kedua sanadnya bersambung-sambung, diriwayatkan oleh perawi-perawi si-

gah, dan matannya tidak bertentangan kaidah-kaidah ma -
tan ḥadīṣ ṣaḥīḥ. Dengan demikian ḥadīṣ pertama melalui
periwayatan kedua ini, nilainya ṣaḥīḥ.

Hadīṣ ke dua

Sanad ḥadīṣ ini bersambung-sambung, diriwayatkan
oleh perawi-perawi ṣiqaḥ, dan matannya tidak bertentang
an dengan ketentuan-ketentuan matan ḥadīṣ ṣaḥīḥ. Maka
nilai ḥadīṣ ini adalah ṣaḥīḥ.

Hadīṣ pertama dan ke dua ini diperkuat oleh ḥa -
dis lain yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai be-
rikut :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَسْمَاءَ الْمُتَّبَعِيُّ، حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ
وَهُوَ ابْنُ مَيْمُونٍ، حَدَّثَنَا وَاصِلُ مَوْلَى أَبِي عَيْبَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَقِيلٍ
عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدَّقْنِيِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ
أَنَّهُ قَالَ: يَصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ نَكَلَ تَسْبِيحَةً -
صَدَقَةٌ، وَكُلَّ تَحِيَّةٍ صَدَقَةٌ وَكُلَّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلَّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٍ
بِالمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٍ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا
مَنْ الصَّحِيحُ . (Imam Muslim, 233-234)

Dengan demikian ḥadīṣ yang diriwayatkan oleh Ah-
mad bin Manī' derajadnya naik dari daif menjadi hasan
li-Gairihi.

Hadis ke tiga

Sanad hadis ini bersambung-sambung, hanya saja ada dua perawi yaitu Ziban bin Faid dan Sahal bin Muaz, dinyatakan oleh ulama sebagai perawi yang daif.

Dari segi matan, hadis ini bertentangan dengan kriteria-kriteria matan hadis sahih, karena mengandung uraian yang membesar-besarkan pahala.

Dengan demikian nilai hadis ke tiga ini adalah daif.

Hadis ke empat

Sanad hadis ini bersambung-sambung, dan semua perawinya dari awal sanadnya hingga akhir sanadnya berkwalitas siqah.

Dari segi matan tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah matan hadis sahih yang berlaku.

Dengan demikian nilai hadis ke empat adalah sahih.

Hadis ke lima

Sanad hadis ini bersambung-sambung, namun ada

seorang perawi yang diperselisihkan kesiq
Makhul.

Dari segi matan, hadis ini matannya tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah matan hadis sahih.

Maka dapat ditentukan bahwa nilai hadis ke lima adalah hasan.

Hadis ke enam

Hadis ini sanadnya bersambung-sambung, namun ada seorang perawi yang dinyatakan daif oleh beberapa ulama yaitu 'Iyad bin Abdullah.

Dari segi mtan tidak bertentangan dengan kriteria-kriteria matan hadis sahih.

Dengan demikian nilai hadis ke enam adalah daif. Namun dikarenakan ada hadis lain yang semisal yang lebih kuat, maka nilainya naik menjadi hasan li-Gairihi.

Hadis tersebut adalah :

حد ثنا محمد بن المثني وابن بشار قالوا ، حد ثنا محمد بن جعفر
حد ثنا شعبه عن عمرو بن مرة عن عبد الرحمن بن ابي ليلى قال
ما أخبرني أحد أنه رأى النبي ﷺ يصلي الضحى إلا أمهاني
فانها حدثت أن النبي ﷺ دخل بيته يوم فتح مكة فضلى
ثمانى ركعات ما رأيته صلى صلاة قط أخف منها غير أنه كان يتم الركوع
والسجود ولم يذكر ابن بشار نوله قط (Imam Muslim, 229-230 :)

Hadis ke tujuh

Sanad hadis ini bersambung-sambung dan diriwayatkan oleh perawi-perawi berkwalitas siqah.

Dari segi matan, hadis ke tujuh tidak bertentangan dengan kriteria-kriteria matan hadis sahih.

Maka nilainya adalah sahih. Hadis ini diperkuat oleh hadis lain yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari :

حدثنا آدم حدثنا شعبة حدثنا عمرو بن مرة قال سمعت عبد الرحمن بن ابي ليلى يقول ، ما حدثنا أحد أنه رأى النبي ﷺ يصلي الضحى غير أم هانئ فإنتهت قالت إن النبي ﷺ دخل بيتهما يوم الفتح مكة فاغتسل وصلى تمامي ركعات فلم أرسله فطأ حق منها غير أنه يتم الركوع والسجود .

(Imam Bukhari, I : 204)

Hadis ke delapan

Sanad hadis ini bersambung-sambung dan diriwayatkan oleh perawi-perawi berkwalitas siqah.

Dari segi matan, hadis ke delapan tidak bertentangan dengan kriteria-kriteria matan hadis sahih.

Dengan demikian maka nilainya adalah sahih.

Hadis ke delapan ini masih diperkuat oleh hadis

lain yang diriwayatkan oleh Imam Muslim :

حدَّثنا يحيى بن يحيى أخبرنا يزيد بن زريع عن سعيد الجريسي
عن عبد الله بن سفيان قال : قلت لعائشة هل كان النبي صلى الله عليه وسلم
يصلّي الصلوة ، قالت لا . إلا أن يحيى من مغيبه .
(Imam Muslim, V : 228)

Hadis ke sembilan

Sanad hadis ke sembilan ini bersambung-sambung ,
dan diriwayatkan oleh perawi-perawi berkwalitas siqah.

Dari segi matan, hadis ini tidak bertentangan
dengan kriteria-kriteria matan hadis sahih, dengan
demikian nilai hadis ke sembilan adalah sahih.

Hadis ini diperkuat oleh hadis lain yang diri -
wayatkan oleh Imam Muslim :

حدَّثنا يحيى بن يحيى ناأقرأت علي مالك عن ابن شهاب عن عروة
عن عائشة انها قالت ، ما رأيت رسول الله ص م : يصلّي سجة الصلوة
تط . رأتى لأصحابها أن كان رسول الله ص م : ليدع العمل وهو يحب
أن يعمل به خسية أن يعمل به الناس فيغرض عليهم
(Imam Muslim, V ; 228-229)

Hadis ke sepuluh

Hadis ini sanadnya bersambung-sambung, namun ada
seorang perawi yang diperselisihkan kesiqahannya oleh
beberapa ulama hadis yaitu Simāk. Dari segi matan ti -

tidak bertentangan dengan kriteria-kriteria matan hadis
hadis sahih. Maka nilai hadis ini adalah hasan .

---- (0) ----